

**PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL ASING
DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR**

Andi Mar'afiah

STIE Pembangunan Indonesia Makassar

Email: andi.fiah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui berapa besar pengaruh investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007, dan (2) untuk mengetahui variabel manakah yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsi secara sistematis, berdasarkan data kuantitatif, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat data sekunder berupa data *time series* dengan jumlah sampel 10 tahun terakhir mengenai data investasi Penanaman Modal Asing, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui data dokumentasi pada instansi yang terkait dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar. Data yang telah diperoleh diolah melalui komputer dengan program SPSS ver.17.0. Metode penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi Penanaman Modal Asing dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007, baik melalui uji simultan maupun melalui uji parsial. Besarnya pengaruh investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar tahun 1998-2007 sebesar 72,3%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investasi Penanaman Modal Asing merupakan variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007.

Kata Kunci :Investasi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

**EFFECT OF FOREIGN INVESTMENT AND DOMESTIC INVESTMENT
ON ECONOMIC GROWTH IN MAKASSAR**

Andi Mar'afiah

STIE Pembangunan Indonesia Makassar

Email :andi.fiah@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) to determine how much influence the investment of Foreign Direct Investment(FDI) and Domestic Investment (DI) on economic growth in Makassar years 1998-2007, and (2) to determine which variables that have dominant influence economic growth in Makassar years 1998-2007. This type of research is descriptive quantitative research that describe systematically, based on quantitative data, presenting data, analyzing and interpretation. The data used in this research is

quantitative data are secondary data time series with a sample of the last 10 years regarding the investment data of Foreign Direct Investment, investment of Domestic Investment and economic growth in the city of Makassar in 1998-2007. Data collection is done through documentation data on the institutions involved in this study. Sources of data obtained from the Central Statistics Agency of Makassar and Department of Industry, Trade and Investment Makassar. The data have been obtained is processed through a computer with SPSS ver.17.0. This research method using a multiple regression model with descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results of this study indicate that the investment of Foreign Investment and Domestic Investment has positive and significant impact on economic growth in Makassar years 1998-2007, either through testing or through the simultaneous partial test. The amount of influence investment Foreign Investment and Domestic Investment to economic growth in the city of Makassar in 1998-2007 of 72.3%. The results of this study also shows that investment in Foreign Direct Investment is the dominant variable affecting economic growth in Makassar years 1998-2007.

KeyWords :Investment, Foreign Investment, Domestic Investment and Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) yang merupakan salah satu ukuran penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, investasi merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan pendapatan nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme multiplier investasi. Indonesia adalah negara yang menjalankan pembangunan yang lebih menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, seperti pada umumnya negara sedang berkembang, Indonesia juga mengalami kekurangan tabungan, baik tabungan masyarakat dan tabungan pemerintah untuk keperluan investasi. Padahal investasi merupakan salah satu faktor utama yang mampu mendorong kegiatan usaha masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.

Meskipun upaya pemerintah untuk melaksanakan pembangunan ekonomi telah menunjukkan hasil-hasil yang menggembirakan, akan tetapi tentu masih terdapat banyak masalah yang belum dapat diselesaikan pada kurun waktu ini. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah terus berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri maupun berasal dari luar negeri, salah satu alternatifnya adalah mendorong pertumbuhan investasi (Bambang dan Kamariah, 1999:1).

Kehadiran investasi swasta melalui Penanaman Modal Asing (PMA) sangat diharapkan untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Arus modal asing yang masuk di Indonesia menjadi semakin meningkat sejak diundangkannya UURI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing beserta beberapa kebijakan berikutnya berupa deregulasi bidang investasi.

Investasi yang dalam hal ini merupakan proksi dari penanaman modal asing dan secara garis besar ada tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu pinjaman luar negeri (*debt*), penanaman modal asing langsung (FDI), dan investasi portopolio. Pinjaman luar negeri dilakukan oleh pemerintah secara bilateral maupun multilateral, sedangkan investasi portopolio adalah investasi dilakukan melalui pasar modal, dan penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing ke suatu negara

tertentu. Bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, anak perusahaan multinasional (*subsidiary*), lisensi, *joint venture* atau lainnya (Setyowati, 2001:3).

Di negara sedang berkembang misalnya Indonesia, dan negara miskin, peranan bantuan luar negeri sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi atau menunjukkan hubungan positif antara bantuan luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, pada kenyataannya, bantuan luar negeri tersebut menimbulkan masalah bagi negara penerima karena beban dari cicilan dan tingkat bunga pengembalian yang tinggi, apabila dalam keadaan krisis ekonomi seperti yang melanda Indonesia, beban terhadap bantuan luar negeri sangat terasa sekali karena lumpuhnya perekonomian Indonesia. Secara teoritis, bantuan luar negeri hanya merupakan stimulan bagi pembangunan di negara penerima. Tenggang waktu pengembalian yang lama dan suku bunga yang rendah memungkinkan untuk hal tersebut. Tetapi hal ini menimbulkan *over-simplification* diantara negara-negara penerima bantuan.

Kesalahan dalam penggunaan bantuan luar negeri yang banyak dilakukan di negara sedang berkembang, tidak efesienya bantuan luar negeri dikarenakan pemanfaatannya tidak digunakan untuk membangun infrastruktur. Tetapi bantuan luar negeri tersebut digunakan untuk konsumsi maupun membangun industri yang padat modal atau prestisenya tinggi (industri pesawat berat, pesawat terbang) tetapi produktivitasnya rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas, banyak negara sedang berkembang (terutama di negara-negara penghutang besar) timbul kecenderungan kebijakan untuk mengurangi porsi pinjaman atau hutang luar negeri dan memperbesar porsi bentuk alternatif pembiayaan pembangunan, seperti investasi asing langsung, investasi portopolio, deposito asing pada bank-bank komersial (*foreign deposit*) dan lain sebagainya. Di antara bentuk-bentuk alternatif ini, yang paling menonjol adalah investasi asing langsung baik yang bersifat penuh maupun yang bersifat patungan dengan kekuatan ekonomi domestik (Arief, 1998:5). Dengan digalakkannya investasi asing langsung diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Makassar sebagai integral Negara Republik Indonesia juga mengalami hal yang sama, hal ini ditandai dengan berfluktuasinya proyek dan nilai investasi PMA dan PMDN yang telah terealisasi di kota Makassar selama 10 tahun dari tahun 1998-2007. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.

Jumlah Proyek dan Nilai Investasi PMA Berdasarkan Realisasi di Kota Makassar Tahun 1998-2007

| Tahun | Investasi PMA | | Pertumbuhan (%) |
|-------|---------------|--------------------|-----------------|
| | Jumlah Proyek | Nilai (Ribu US \$) | |
| 1998 | 6 | 11.702,00 | - |
| 1999 | 2 | 482,04 | - 95,88 |
| 2000 | 4 | 2.890,00 | 499,54 |
| 2001 | 8 | 6.635,00 | 129,58 |
| 2002 | 9 | 6.287,90 | -5,23 |
| 2003 | 4 | 6.647,10 | 5,71 |
| 2004 | 6 | 7.655,70 | 15,17 |
| 2005 | 7 | 113.711,20 | 1385,31 |
| 2006 | 6 | 620.565,88 | 445,74 |
| 2007 | 29 | 227.902,95 | - 63,27 |

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar

Tabel 2.
Jumlah Proyek dan Nilai Investasi PMDN Berdasarkan Realisasi di Kota Makassar
Tahun 1998-2007

| Tahun | Investasi PMDN | | Pertumbuhan (%) |
|-------|----------------|---------------------|-----------------|
| | Jumlah Proyek | Nilai (Juta Rupiah) | |
| 1998 | 7 | 12.054,43 | - |
| 1999 | 2 | 15.174,00 | 25,90 |
| 2000 | 9 | 27.380,80 | 80,45 |
| 2001 | 6 | 74.632,90 | 172,57 |
| 2002 | 3 | 32.703,30 | 87,27 |
| 2003 | 4 | 54.152,50 | 65,59 |
| 2004 | 2 | 25.632,30 | -52,66 |
| 2005 | 7 | 42.602,89 | 66,21 |
| 2006 | 3 | 33.061,40 | -22,39 |
| 2007 | 15 | 439.184,08 | 1228,39 |

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar

Salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Pada Tabel 3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan nilai PDRB baik atas harga dasar berlaku maupun atas harga dasar konstan yang merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar selama 10 tahun dari tahun 1998-2007. Dimana menunjukkan bahwa nilai PDRB baik harga berlaku maupun harga konstan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tetapi nilai pertumbuhan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain harga dan jumlah produksi.

Tabel 3.
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan Dengan Pertumbuhannya
Di Kota Makassar Tahun 1998-2007

| Tahun | PDRB Harga Berlaku (Juta Rupiah) | Pertumbuhan (%) | PDRB Harga Konstan (Juta Rupiah) | Pertumbuhan (%) |
|-------|----------------------------------|-----------------|----------------------------------|-----------------|
| 1998 | 5,023,720.56 | - | 2,589,506.89 | - |
| 1999 | 5,521,703.18 | 9.91 | 2,697,476.51 | 4.17 |
| 2000 | 6,290,691.39 | 13.93 | 2,834,431.27 | 5.08 |
| 2001 | 8,475,436.17 | 19.30 | 3,021,006.70 | 6.58 |
| 2002 | 9,664,573.14 | 14.03 | 8,178,880.13 | 7.14 |
| 2003 | 11,131,681.20 | 15.18 | 8,837,254.69 | 8.6 |
| 2004 | 13,127,238.54 | 17.83 | 9,785,333.87 | 10.17 |
| 2005 | 15,744,143.91 | 19.94 | 10,492,540.67 | 7.16 |
| 2006 | 18,165,876.32 | 15.38 | 11,341,848.21 | 8.09 |
| 2007 | 20,794,721.30 | 14.47 | 12,261,538.92 | 8.11 |

Sumber : BPS Kota Makassar (Makassar dalam Angka 1998-2007).

Dari fenomena yang telah diuraikan tersebut di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang pengaruh investasi PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar perlu untuk dilakukan dalam rangka pengembangan ekonomi daerah di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar.

Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, namun dalam penelitian ini, hanya dibatasi pada faktor investasi PMA dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh investasi PMA dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007 ?
2. Variabel manakah yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar selama tahun 1998-2007?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi (*Investment*)

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Fahmi, 2006:2). Investasi juga biasa disebut penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2008:121).

Investasi didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap *stock capital* yang ada (*net addition to existing capital stock*) atau akumulasi modal (*capital accumulation*). Dengan demikian dalam makro ekonomi pengertian investasi tidak sama dengan modal (*capital*). Dalam makro ekonomi, investasi memiliki arti yang lebih sempit, yang secara teknis berarti arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Dengan kata lain, investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu. Sedangkan modal merupakan stok ketika nilai uang dari gedung, mesin dan investasi lainnya adalah tetap pada suatu waktu (Nanga, 2008:123) .

Istilah investasi berkaitan dengan berbagai macam aktifitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin dan bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko, aktivitas yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial khususnya sekuritas yang bisa diperdagangkan (*marketable securities*). Aset finansial adalah klaim berbentuk surat-surat berharga atas sejumlah aset-aset pihak penerbit surat berharga tersebut. Sedangkan sekuriti yang mudah diperdagangkan (*marketable securities*) adalah aset-aset finansial yang bisa diperdagangkan dengan mudah dan biaya transaksi yang murah pada pasar yang terorganisir (Tandelilin, 2001:3).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1985:171), menyatakan bahwa ada dua peran yang dibawa oleh investasi dalam makroekonomi: (1) investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berubah-ubah. Dengan demikian perubahan besar dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya berakibat juga pada output dan penggunaan tenaga kerja, dan (2) investasi menghimpun akumulasi modal. Dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, output potensial suatu bangsa bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan dua peran dalam memacu jumlah output dan pendapatan.

Jadi, keputusan investasi akan tergantung juga pada harapan akan situasi masa depan, bahkan masa depan yang sangat sulit untuk diramalkan. Maka tidak usah kita

heran bahwa banyak pemerintah dan bank sentral seringkali memeras otak untuk menentukan jalan agar kepercayaan kalangan usahawan makin meningkat.

Perusahaan mengadakan investasi agar memperoleh laba dan keuntungan. Karena barang-barang modal berumur lebih dari sekedar satu tahun, maka keputusan investasi tergantung pada (1) tingkat permintaan atas output yang dihasilkan oleh investasi baru, (2) tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya investasi, dan (3) harapan dan perkiraan kalangan usahawan atas situasi ekonomi di masa depan (Samuelson dan Nordhaus, 1985:173).

Penanaman Modal

Penanaman modal dapat berbentuk investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung, berarti bahwa perusahaan dari negara penanaman modal secara *de facto* atau *de jure* melakukan pengawasan atas asset (aktiva) yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi itu. Investasi langsung dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu pembentukan suatu cabang perusahaan di negara pengimpor modal, pembentukan suatu perusahaan dalam mana dari negara penanam modal memiliki mayoritas saham, pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor semata-mata dibiayai oleh perusahaan yang terletak di negara penanaman modal, mendirikan suatu korporasi di negara penanam modal untuk secara khusus beroperasi di negara lain, atau menaruh asset (aktiva) tetap di negara lain oleh perusahaan nasional dari negara penanam modal.

Investasi tidak langsung lebih dikenal sebagai investasi portopolio atau *renti* yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan (yang dikeluarkan atau dijamin oleh pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain. Para pemegang saham hanya mempunyai hak atas devidennya saja.

Sesuai dengan amanat yang tercantum dalam ketetapan MPR RI No.XVI/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi, kebijakan penanaman modal selayaknya selalu mendasari ekonomi kerakyatan yang melibatkan pengembangan bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

Untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Menurut UURI No. 25 (2007:2) tentang Penanaman Modal, mendefinisikan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanaman dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Menurut UURI No. 25 (2007:5), tujuan penyelenggaraan penanaman modal, antara lain: (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional; (2) menciptakan lapangan kerja; (3) meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan; (4) meningkatkan kemampuan daya saing usaha nasional; (5) meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional; (6) mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan; (7) mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri; dan (8) meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (2007: 2) menyatakan bahwa: Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun

yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Atau Penanaman Modal Asing (PMA) adalah perorangan warga negara asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut UU RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (2007: 3) menyatakan bahwa: Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Atau penanaman modal dalam negeri adalah perorangan Warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan atau output per kapita. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu (biasa satu tahun). Konsep lain yang terkait dengan PDB adalah Produk Nasional Bruto (PNB) yaitu total nilai pasar dari barang akhir dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk (*residents*) suatu negara selama kurun waktu tertentu. Jadi, perbedaan antara PDB dan PNB adalah bahwa PDB mengukur pendapatan dari faktor-faktor produksi di dalam batas teritori negara (*nation's territory boundaries*), tanpa mempersoalkan siapa yang menerima pendapatan tersebut, sedangkan PNB mengukur pendapatan dari penduduk suatu negara atau perekonomian, tanpa mempersoalkan apakah pendapatan itu diciptakan/dihasilkan oleh produksi di dalam negeri atau produksi di luar negeri (Nanga, 2005:274).

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno, 2008:423).

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi. Tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Didalam pertumbuhan ekonomi, lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan merupakan faktor non ekonomi. (Jhingan, 2007:67).

Dari beberapa pengertian pertumbuhan ekonomi tersebut, maka pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari segi:

1. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala regional atau daerah tertentu dengan cara membandingkan PDB atau PDRB tahun sekarang dengan tahun masa lalu.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan jangka panjang atas kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam periode tertentu.
3. Pertumbuhan nampak dari segi kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk suatu negara atau daerah. Hal tersebut

dapat dicapai berkat adanya perubahan atas kemajuan teknologi dan manajemen dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Untuk mengetahui apakah perekonomian suatu negara atau daerah tumbuh dan berkembang dengan baik, perlu diukur laju pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Pertumbuhan suatu negara bisa dilihat dari dua cara. Pertama, dengan melihat laju pertumbuhan pertahun, dan kedua dengan melihat laju pertumbuhan rata-rata selama kurun waktu tertentu atau periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko, 1997:44).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan pertimbangan bahwa baik data maupun informasi yang dibutuhkan mudah diperoleh serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi pokok penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan yakni bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2009.

Variabel dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol X dan variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi simbol Y. Variabel bebasnya terdiri dari dua macam variabel yaitu investasi PMA (X_1) dan investasi PMDN (X_2). Variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini berdasarkan definisi indikator Badan Pusat Statistik Kota Makassar dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Makassar.

1. Pertumbuhan ekonomi adalah jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang telah dicapai Kota Makassar tahun 1998-2007 atas dasar harga yang berlaku, diukur dengan Rupiah per tahun.
2. Investasi PMA adalah jumlah investasi penanaman modal asing yang terealisasi di Kota Makassar tahun 1998-2007 diukur dengan US \$ per tahun.
3. Investasi PMDN adalah jumlah investasi penanaman modal dalam negeri yang telah terealisasi di Kota Makassar tahun 1998-2007 diukur dengan Rupiah per tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian pustaka untuk mengumpulkan data yang diperlukan berupa data dan teori yang ada kaitannya dalam penulisan penelitian ini yang dapat diperoleh dari buku-buku, skripsi, tesis, jurnal, terbitan, internet dan lain-lain sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.
2. Penelitian lapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi berupa data sekunder yang dapat diperoleh dari dokumentasi atau catatan yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Teguh, 1999:121).

Jenis data yang dibutuhkan adalah data kuantitatif berupa data sekunder dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*) nilai variabel yang disusun menurut urutan waktu (Mulyono, 2000:14).

Jumlah sampel 10 tahun terakhir yaitu tahun 1998-2007. Peneliti memilih 10 tahun karena dalam teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa suatu perekonomian tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama minimal 10 tahun (Boediono, 1999:2).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dalam bentuk angka-angka, tabel dan grafik (Tiro, 200:3).

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial mengacu pada teknik penafsiran (*estimation*) parameter, peramalan (*prediction*), perampatan (*generalisation*) dan pengujian hipotesis (Tiro, 2000:3).

Analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan membatasi hanya dua variabel bebas yaitu investasi PMA dan investasi PMDN di kota Makassar tahun 1998-2007 dengan menggunakan metode kuadrat terkecil yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara fungsional model tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Selanjutnya bentuk fungsi tersebut dapat diformulasikan secara sederhana dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat sebagai variabel yang ditaksir (PDRB)
- β_0 = Konstan
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- X_1 = Investasi PMA sebagai Variabel Bebas
- X_2 = Investasi PMDN sebagai Variabel Bebas
- ϵ = Epsilon (Kesalahan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 1998-2007

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi secara parsial (*r*) sebesar 0,696 ini menunjukkan bahwa hubungan investasi PMA dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007 mempunyai hubungan kuat karena nilai koefisien korelasi (*r*) berada pada interval 0,60-0,799 berarti hubungannya kuat menurut (Riduwan, 2007:136). Koefisien determinasi yaitu $(r^2) = (0,692)^2 = 0,484$ atau 48,4%. Ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar sebesar 48,4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam teorinya Adam Smith mengatakan bahwa ada 3 unsur penting yang dapat mempengaruhi naik turunnya investasi atau pengusaha akan mengadakan investasi yaitu pertama, hasil penjualan (*revenues*) suatu kegiatan investasi akan memberikan pada perusahaan hanya bila investasi ini membuat perusahaan mampu menjual lebih banyak

produk atau memproduksi lebih murah. Bila pabrik-pabrik beroperasi di bawah kapasitas normalnya, maka perusahaan-perusahaan tersebut tidak begitu berkeyakinan membangun pabrik baru, jadi tingkat investasi rendah. Atau dengan istilah lain, jumlah investasi bergantung pada hasil pendapatan penjualan yang akan diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi misalnya pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi sehingga dampaknya pada tahun 1999 investasi akan menurun secara drastis, yaitu pada tahun 1998 nilai jumlah investasi PMA yang terealisasi sebesar 11.702,00 ribu US \$, pada tahun 1999 nilai investasi PMA hanya 482,04 ribu US \$ sehingga pertumbuhannya menurun sebesar -95,88% .

Pada kesimpulannya bahwa perusahaan-perusahaan mengadakan investasi agar memperoleh laba dan keuntungan. Karena barang-barang modal berumur lebih dari satu tahun, maka keputusan investasi tergantung pada (1) tingkat permintaan atas output yang dihasilkan oleh investasi baru; (2) tingkat suku bunga dan pajak mempengaruhi biaya investasi; dan (3) harapan dan perkiraan kalangan usahawan atas situasi ekonomi di masa depan (Samuelson, 1985:173).

Pengaruh Investasi PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 1998-2007

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,631 ini menunjukkan bahwa hubungan investasi PMDN dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007 mempunyai hubungan kuat karena nilai koefisien korelasi (r) berada pada interval 0,60-0,799 berarti hubungannya kuat menurut (Riduwan, 2007:136). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,398 atau 39,8 % ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel investasi PMDN (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar tahun 1998-2007 sebesar 39,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kalau dilihat dari nilai koefisien regresinya (β_2) sebesar 20,909 ini menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan 1% investasi PMDN, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 20,909% dan nilai koefisien regresinya adalah positif berarti mempunyai hubungan yang positif antara investasi PMDN dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007. Dari hasil analisis tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa investasi PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007.

Menurut Harrod-Domar mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah sangat ditentukan oleh perkembangan investasi atau modal. Investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan *multiplier effect*, tetapi juga mempengaruhi penawaran melalui pengaruhnya terhadap peningkatan kapasitas produksi. Investasi mempunyai peran ganda dalam perekonomian suatu negara yaitu pertama investasi menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal atau investasi (Boediono, 1999:59).

Pengaruh Investasi PMA dan Investasi PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 1998-2007

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh investasi PMA dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007 dengan menggunakan model regresi berganda. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,850, ini menunjukkan bahwa hubungan investasi PMA dan investasi PMDN dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007 mempunyai hubungan sangat kuat karena nilai koefisien korelasi (r) berada pada interval 0,80-0,100 berarti hubungannya sangat kuat menurut (Riduwan, 2007:136). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,723 atau 72,3%. Ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel investasi PMA dan investasi PMDN

terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar tahun 1998-2007 sebesar 72,3% dan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara ilmiah, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh investasi PMA dan PMDN tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti faktor ekonomi yaitu sumber daya alam, jumlah penduduk (tenaga kerja), modal dan teknologi dan faktor non ekonomi seperti politik, sosial, budaya dan pemerintah.

Dari hasil pengolahan data diperoleh pula konstanta $\beta_0 = 8289335,873$ dan $\beta_1 = 15,979$ dan $\beta_2 = 20,909$ sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 8289335,873 + 15,979X_1 + 20,909X_2 + \epsilon$ (SEE=3,212). Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa $\beta_0 = 8289335,873$, artinya sebelum adanya penambahan investasi PMA dan investasi PMDN, maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 8289335,873 juta rupiah, dan variabel lainnya dianggap konstan. Nilai $\beta_1 = 15,979$ artinya dengan adanya penambahan 1 % investasi PMA, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 15,979 % dan $\beta_2 = 20,909$ artinya dengan adanya penambahan 1 % investasi PMDN akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 20,909 %. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 3,212 artinya nilai standar kesalahan estimasi yang terdapat dalam persamaan regresi sebesar 3,212. Nilai koefisien regresi (β_1 dan β_2) nilainya positif berarti mempunyai hubungan yang positif yang artinya dengan adanya peningkatan nilai investasi PMA dan investasi PMDN akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi PMA dan PMDN maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar pada khususnya dan Propinsi Sulawesi Selatan pada umumnya.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik inferensial baik secara parsial maupun secara simultan telah terbukti berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa investasi PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007. Dalam hal ini investasi PMA dan PMDN berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di kota Makassar dan Sulawesi Selatan pada umumnya.

Variabel Dominan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 1998-2007

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi PMA yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007, karena nilai koefisien determinasi investasi PMA lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi investasi PMDN. Dan juga dapat dilihat dari nilai jumlah investasi PMA dan jumlah perusahaan yang menggunakan modal asing (PMA) menunjukkan bahwa nilai jumlah investasi PMA dan jumlah perusahaan yang menggunakan modal asing (PMA) lebih banyak dibanding nilai jumlah investasi PMDN dan jumlah perusahaan yang menggunakan investasi modal dalam negeri.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian pembahasan dan analisis hasil penelitian yang telah disajikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Investasi PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007 baik secara simultan maupun secara parsial. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan investasi PMA dan investasi PMDN akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di kota Makassar. Besarnya pengaruh investasi PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 1998-2007 sebesar 72,3 %.

2. Variabel investasi PMA merupakan variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar selama tahun 1998-2007.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Dalam menghadapi era globalisasi dan liberalisasi, maka pemerintah pusat dan daerah perlu bersinergi dalam melaksanakan strategi kebijakan investasi yang kondusif, sehingga Sulawesi Selatan dan khususnya Kota Makassar mampu bersaing dalam pasar bebas.
2. Untuk mendorong investasi PMA dan PMDN khususnya di kota Makassar, maka perlu untuk meningkatkan usaha dalam rangka menciptakan iklim investasi yang dapat menarik bagi investor antara lain: (1) meningkatkan ketersediaan dan kinerja, fasilitas atau infrastrukural yang dapat mendukung investasi, (2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, (3) memberi kemudahan birokrasi dalam hal prosedur investasi karena birokrasi yang panjang akan menghambat prosedur investasi dan memberikan kepastian hukum kepada investor, (4) melarang adanya pungutan retribusi yang tidak didasarkan atas peraturan yang berlaku, dan (5) mengadakan promosi yang lebih gencar terhadap sektor-sektor usaha yang ada di Kota Makassar.
3. Perlu kesiapan aparat yang terkait dengan penanaman modal dalam mendukung upaya peningkatan realisasi investasi PMA dan PMDN.
4. Para investor agar mengetahui berbagai kebijakan/ketentuan yang berlaku tentang investasi PMA dan PMDN dan dapat memenuhi kewajiban/ketentuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, M. Idrus, dkk. 2006. *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: UNM.
- Arief, Sritua dan Sasono. 1987. *Modal asing, Beban Hutang Luar Negeri dan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- BPPMD Propinsi Sulawesi Selatan. 2006. *Materi Bimbingan dan Penyuluhan*.
- BPS. 2006. *Indikator Ekonomi Sulawesi Selatan*: BPS.
- BPS Kota Makassar, *Makassar Dalam Angka, Tahun 1998-2007*.
- BPS Sulawesi Selatan, *Sulawesi Selatan Dalam Angka, Tahun 1998-2007*.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dinas Penanaman Modal. 2007. *Data Perkembangan Investasi PMA dan PMDN Kota Makassar Tahun 2002-2007*. Makassar.
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Refika Aditama.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Alternatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhingan. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. *Menanti Reformasi Iklim Investasi/Bisnis di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Pascasarjana UGM. (<http://www.mudrajad.com>). Diakses, 19 Maret 2009.
- Kustituanto, Bambang dan Komariah. 1999. *Peranan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14, No.2.

- Mulyono, Sri. 2000. *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, Chalid dan H. Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratisto, Arif. 2008. *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Jakarta: Gramedia.
- Priatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwedi. *Investasi Asing di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4 No. 1, Mei 2002:17-35. (<http://www.google.co.id>.) diakses tanggal 19 Maret 2009.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 1986. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, Tri Mulyani. 2001. *Peranan Penanaman Modal Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1969-1997*. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadin, *Determinasi Investasi di Daerah Studi kasus Propinsi di Indonesia*. (<http://Journal.ui.ac.id/index>). Diakses, 19 Maret 2009.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Hera, dkk. 2007. *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tambunan, Tulus. *Daya Saing Indonesia Dalam Menarik Investasi Asing*. (<http://www.KadinIndonesia.or.id/enm/mages/dokumen/KADIN98249506022008.pdf>). Diakses, 19 Maret 2009
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo.
- Tiro, Muhammad Arif. 2000. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Makassar: State University of Makassar Press.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang *Penanaman Modal*. Jakarta.
- Widjaya, I.G. Rai. 2005. *Penanaman Modal Pedoman Prosedur Mendirikan dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- , *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PMA di DIY*. (<http://rac.kli.ac.id/server/document/public/2008042104617013132116pdf>, Jurnal). Diakses, 19 Maret 2009.
- , Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 57/SK/2004, tentang *Pedoman dan Tata Cara Permohonan Penanaman Modal yang Didirikan Dalam Rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA)*.
- , Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2006, tentang *Paket Kebijakan Investasi*.
- , Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, tentang *Penanaman Modal*.